

## Hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Yuni Dirmayanti<sup>1</sup>, Ria Novianti<sup>2</sup>, Zulkifli N<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : [yuni.dirmayanti4444@student.unri.ac.id](mailto:yuni.dirmayanti4444@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ria.novianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:ria.novianti@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan antara Literasi Kesehatan orang tua dengan perilaku Hidup Bersih dan sehat anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah 199 orang tua yang mempunyai anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, sampel yang digunakan sebanyak 67 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan uji korelasi dengan rumus pearson product moment dan ciri-ciri data nominal dengan bantuan IMB SPSS versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai pearson product miment sebesar 0,712. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 ini terletak pada rentang 0,60-0,799, artinya terdapat hubungan yang berkategori kuat antara literasi kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini dengan arah positif yang berarti semakin rendah literasi kesehatan orang tua maka semakin rendah perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,507$  artinya bahwa literasi kesehatan orang tua memberi pengaruh sebesar 50,7% terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi kesehatan orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anaka usia dini.

**Kata Kunci:** *Literasi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

### Abstract

This study aims to determine whether or not there is a relationship between parental health literacy and clean living and healthy early childhood behavior in the Lower Kuantan Sub-District. This research is a quantitative study with a type of correlation research. The study population was 199 parents who had early childhood in the Lower Kuantan Subdistrict, the sample used was 67 people. This study is a quantitative research on correlation with correlation tests with pearson product moment formulas and nominal data characteristics with the help of IMB SPSS version 26. Based on the results of the correlation test calculation, the pearson product miment value was obtained at 0.712. The value of the correlation coefficient of 0.712 is located in the range of 0.60-0.799, meaning that there is a strongly categorized relationship between parental health literacy and early childhood clean and healthy living behaviors with a positive direction which means that the lower the health literacy of parents, the lower the clean and healthy living behaviors of early childhood. With the value of the resulting determinant coefficient is  $r^2 = 0.507$ , it means that parental health literacy has an influence of 50,7% on clean and healthy early childhood hiudp behavior. This shows that there is a relationship between parental health literacy and clean and healthy living behaviors in early childhood.

**Keywords:** *Health Literacy, Clean and Healthy Living Behaviors*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi oleh setiap manusia. Masalah kesehatan tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak-anak khususnya anak usia dini. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau sering kali di sebut dengan masa golden age. Pada masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini sangatlah pesat. Menurut Wijayanti (2017) anak yang pertumbuhan dan perkembangannya baik maka dapat dikatakan bahwa anak itu sehat.

Menurut Mardhiati, (2019) perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dalam rumah tangga tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan pada anak karena memang anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dari orang tua secara langsung. Menjaga kesehatan pada dasarnya sangat penting untuk diterapkan kepada anak usia dini karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat daya tahan tubuh orang dewasa, terlebih lagi anak-anak suka memasukkan tangan dan benda lainnya ke dalam mulut, sehingga tidak tahu apakah benda tersebut bersih atau kotor

Perilaku sehat pada anak usia dini bisa diterapkan dengan membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini di perlukan Literasi kesehatan Orang tua. Novianti, (2018) setiap orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami tugas dan perannya dalam mendidik anak, orang tua harus terus belajar dan berlatih agar dapat berinteraksi secara positif dan tepat, guna untuk menumbuhkan resiliensi pada anak. Literasi kesehatan tidak hanya berarti kemampuan baca tulis dengan bidang kesehatan saja. Literasi kesehatan memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan kesehatan individu, baik orang tua maupun anak-anak Zakaria (2022). Literasi kesehatan juga menggerakkan orang-orang di luar sana agar lebih sadar dan menghargai kesehatan yang dimilikinya.

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan seseorang mendapatkan akses untuk memahami dan menggunakan informasi dengan cara promosi maupun menjaga kesehatan yang baik Aula & Nurhayati (2020). Literasi kesehatan memiliki arti penting dalam penanggulangan berbagai masalah kesehatan. Literasi kesehatan tidak hanya mencakup kemampuan untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi serta pelayanan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat dan dapat menjadi pembentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mendukung kesehatan Fitriyah, F.N, (2017). Literasi kesehatan mendorong kita memiliki kemampuan untuk menentukan mana informasi kesehatan yang seharusnya diterima dalam berperilaku sehari-hari.

Menurut Fibrate literasi kesehatan adalah suatu keterampilan dan sosial kognitif yang dapat memperkuat kemampuan serta motivasi seseorang untuk memperoleh dan mengetahui suatu informasi dengan pemeliharaan kesehatan yang baik. Literasi kesehatan yang baik dibutuhkan dalam berbagai konten kesehatan. literasi kesehatan berkaitan dengan perilaku sehat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan seseorang. Sehingga literasi kesehatan akan memberikan dampak pada hasil kesehatan. Bagi manusia kesehatan adalah hal yang sangat berharga, karena dalam kondisi sehat manusia dapat melakukan aktivitas sehat.

Harapan dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang tua maupun guru dalam meningkatkan literasi kesehatan orang tua dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak khususnya Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Fakta dilapangan mengatakan bahwasanya: sebagian orang tua masih sulit untuk memahami informasi kesehatan dan tidak bisa menerapkannya seperti informasi cara meminum obat sesuai takarannya. Sebagian rumah tangga masih buang air besar sembarangan. Sebagian orang tua atau rumah tangga masih menggunakan toilet yang kotor dan berbau. Sebagian orang tua atau rumah tangga masih menggunakan air yang keruh dan berbau untuk aktivitas sehari-hari. Sebagian orang tua mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan air bersih. Sebagian anak-anak tidak mencuci tangan sebelum makan. Sebagian anak-anak masih malas memotong kuku tangan dan kuku kaki. Sebagian anak-anak masih membuang sampah sembarangan.

Karena rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan akan mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama anak usia dini. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**”

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan orang tua sebagai variabel (X) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini sebagai variabel (Y). penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2022 dan dilakukan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan sampel sebanyak 67 orang tua yang mempunyai anak usia dini. Sedangkan instrument penilaian dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah korelasi sederhana Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengathui hubungan antara literasi kesehatan orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x . y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n . \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n . \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kecilnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

**Tabel 1. Skor Indikator Literasi kesehatan Orang Tua Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Mendapatkan akses mengenai informasi kesehatan	8	2680	1232	45,97%	Rendah
2	Memahami dan mewujudkan segala informasi kesehatan	6	2010	923	45,92%	Rendah
3	Menunjukkan kepercayaan diri dalam menggunakan informasi kesehatan	7	2345	1112	47,42%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>7035</b>	<b>2267</b>	<b>46,44 %</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui secara deskriptif bahwa literasi kesehatan orang tua dari tiap-tiap indikator, indikator pertama yaitu mendapatkan akses mengenai informasi kesehatan dengan 8 item pernyataan diperoleh persentase 45,97% yang berkategori rendah, indikator kedua yaitu memahami dan mewujudkan segala informasi kesehatan dengan 6 item pernyataan diperoleh persentase 45,92% yang berkategori rendah, indikator ketiga yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menggunakan informasi kesehatan dengan 7 item pernyataan diperoleh persentase 47,42% yang berkategori rendah. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok literasi kesehatan subjek penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori Variabel Literasi Kesehatan Orang Tua**

No	Kategori	Skor interval	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$X \geq 84$	0	0%
2	Tinggi	$70 \leq X < 84$	1	1,49%
3	Sedang	$56 \leq X < 70$	11	16,41%
4	Rendah	$42 \leq X < 56$	43	64,18%
5	Sangat rendah	$X < 42$	12	17,92%
<b>Jumlah</b>		$\Sigma$	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka di ketahui rata-rata skor subjek berada pada kategori rendah yakni 43 orang tua atau 64,18% dan sisanya berda pada kategori sedang yakni 11 atau 16,41%, dan kategori tinggi yakni 1 atau 1,49%.

## 2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini

**Tabel 3. Skor Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1.	Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	201	110	1,64	55%	Rendah
2.	Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur	201	110	1,64	55%	Rendah
3.	Membuang sampah pada tempatnya	201	107	1,60	53%	Rendah
4.	Penggunaan jamban bersih untuk buang air besar dan air kecil	201	118	1,76	59%	Sedang
5.	Memotong kuku tangan dan kuku kaki	201	102	1,52	51%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>1005</b>	<b>547</b>	<b>8,16</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>201</b>	<b>109,4</b>		<b>54%</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui secara deskriptif bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dari tiap-tiap indikator, indikator pertama yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di peroleh persentase 55 % yang berkategori rendah, indikator kedua yaitu sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur di peroleh persentase 55% yang berkategori rendah, indikator ketiga yaitu membuang sampah pada tempatnya diperoleh persentase 53% yang berkategori rendah, indikator keempat yaitu penggunaan jamban bersih dan sehat untuk buang air besar dan air kecil diperoleh persentase 59% yang berkategori sedang, dan indikator kelima yaitu memotong kuku tangan dan kuku kaki diperoleh persentase 51% yang berkategori rendah.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok literasi kesehatan subjek penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4 Kategori Skor Variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.**

No	Kategori	Skor Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 11,67$	5	<b>7,47%</b>
2	Sedang	$8,33 \leq X < 11,67$	33	<b>49,25%</b>
3	Rendah	$X < 8,33$	29	<b>43,28%</b>
Jumlah			67	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka di ketahui rata-rata skor subjek berada pada kategori sedang yakni 33 anak atau 49,25 % dan sisanya berda pada kategori rendah 29 anak atau 43,28%, dan kategori tinggi yakni 5 atau 7,47%.

### Uji Prasyarat dan Asumsi

Uji normalitas menggunakan one sample kolmogrov-smirnov dengan program SPSS Versi 26 menunjukkan hasil pengujian normalitas data literasi kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Berdasarkan uji pada kolom kolom kolmogrov smirnov denagn melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,200 dan 0,84, 0,200 dan 0,84 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ,  $0,84 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu literasi kesehatan (X) dan variabel terikat perilaku hidup bersih dan sehat (Y). Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 1,313 dengan hasil signifikan hasil pengujian linearitas data sebesar 0,217. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Uji homogenitas dilakukan untuk mengatahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai statistic sebesar 0.696 dan nilai signifikan 0,82, jika nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat Hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Ha : Terdapat Hubungan antara Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS versi 26. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *Product Pearson Moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Correlations			
		PHBS	Literasi Kesehatan
PHBS	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
LITERASI KESEHAT	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
AN	N	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan literasi kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di kecamatan kuantan hilir seberang. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,712 yang terletak pada rentang 0,60-0,799. artinya terdapat hubungan yang berkategori **kuat** antara Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dengan arah yang **positif** karena nilai  $r$  positif, yang berarti semakin rendah Literasi Kesehatan Orang Tua maka semakin rendah pula Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada orang tua yang mempunyai anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, yang objek penelitiannya berjumlah 67 orang. Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel literasi kesehatan orang tua (X) dan variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan dan jumlah subjek. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan perangkat computer SPSS (*statistic programme society science*) ver 26 for windows untuk mengetahui literasi kesehatan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis pada anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdapat permasalahan anak malas memotong kuku, anak masih membuang sampah sembarangan, anak masih membuang air besar dan air kecil sembarangan, anak masih malas mencuci tangan menggunakan air yang bersih.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang persentase masing-masing indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimana secara deskriptif dapat menunjukkan bahwa nilai (skor) indikator pertama yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan persentase 55% termasuk dalam kategori rendah, indikator kedua yaitu sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan persentase 55% termasuk dalam kategori rendah, indikator ketiga yaitu membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 53% termasuk dalam kategori rendah, indikator keempat yaitu penggunaan jamban bersih untuk buang air kecil dan air besar dengan indikator tertinggi dengan persentase 59% termasuk dalam kategori sedang, dan indikator kelima yaitu memotong kuku tangan dan kuku kaki dengan persentase 51% termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini di dapatkan skor faktual tertinggi pada indikator ke 4 yaitu 118 dengan persentase 59% dan skor faktual terendah pada indikator ke 5 yaitu 102 dengan persentase 51%. Data mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 1005 atau sekitar 54% menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk dalam kategori rendah yaitu 54% dalam rentang 40%-55%.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kecamatan Kuantan Hilir Seberang rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di pengaruhi oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak. Hal ini di dukung oleh pendapat Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sangat berpengaruh. Ia juga mengatakan orang tua berkewajiban membimbing, mendidik dan mengarahkan perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya Yayah Rukhiyah (2022) berpendapat bahwa keluarga terutama orang tua menjadi salah satu pendidikan utama bagi anak untuk

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Keluarga bisa dikatakan sebagai peran utama dalam pembiasaan untuk hidup bersih dan sehat.

La Ode Anhusadar (2020) yang juga menyatakan bahwa pemahaman orang tua terhadap kesehatan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak. Pemberian pemahaman yang baik dari orang tua akan menimbulkan kemandirian anak usia dini terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Puspita Ayu & Maulana Rezi (2021) menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting karena penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan dapat tersampaikan dengan baik. Setiawan et al., (2019) menyatakan bahwa literasi kesehatan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan orang tua memahami dan menafsirkan informasi yang diberikan, yang akan berdampak pada kesehatan anak.

Menjaga kesehatan pada dasarnya sangat penting untuk diterapkan kepada anak usia dini karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat daya tahan tubuh orang dewasa, terlebih lagi anak-anak suka memasukkan tangan dan benda lainnya ke dalam mulut, sehingga tidak tahu apakah benda tersebut bersih atau kotor. Hal ini menjadi bahaya jika orang tua tidak terlibat dalam pengajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya di ajarkan, tetapi lebih berhasil jika orang tua memberikan contoh secara langsung melalui kegiatan sehari-hari dan orang tua lah yang menjadi contoh dan role model bagi anak.. Hal ini di dukung oleh pernyataan Rahayu & Setiasih (2022) perilaku hidup bersih dan sehat pada anak tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan pada anak karena memang anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dari orang tua secara langsung.

Data frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada skor 5-6 diperoleh sebanyak 13 anak dengan persentase 19 %, pada skor 7-8 diperoleh sebanyak 24 anak dengan persentase 36%, pada skor 9-10 diperoleh sebanyak 25 anak dengan persentase 37%, pada skor 11-12 diperoleh sebanyak 5 anak dengan persentase 8%, pada skor 13-14 diperoleh sebanyak 0 anak dengan persentase 0%, dan pada skor 17-18 diperoleh sebanyak 0 anak dengan persentase 0%. Data mengenai skor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yaitu dengan kategori tinggi dengan persentase 7,47%, kategori sedang dengan persentase 49,25%, dan kategori rendah dengan persentase 43,28%.

Pada awal observasi, diketahui bahwa Literasi kesehatan orang tua di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebagai orang tua masih sulit untuk memahami informasi kesehatan dan tidak bias menerapkannya, sebagian orang tua mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan air mengalir. Proses literasi kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas kesehatan fisik dan mental seseorang serta mempresentasikan kemampuan seseorang social individu dalam hal mendapatkan akses kesehatan, memahami info kesehatan, menggunakan informasi yang diperoleh untuk memelihara kesehatan yang baik kemudian meningkatkan kualitas hidup sehat.

Menurut Putri (2016) literasi kesehatan merupakan salah satu yang biasa menjadi sebuah penentu bagi seseorang dalam bidang atau masalah kesehatan, serta sebuah refleksi bagaimana individu dapat mengerti dengan baik, melakukan penyesuaian sebuah informasi yang berkaitan dengan kesehatan atau penyakit. Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak usia dini, cara yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan rumah. Pengalaman orang tua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kesehatan harus diterapkan dalam meningkatkan kesehatan anak.

Untuk mengetahui perhitungan dengan subjek sejumlah 67 orang, indikator literasi kesehatan terdiri dari 3 indikator yaitu mendapatkan akses mengenai informasi kesehatan, memahami dan mewujudkan segala informasi kesehatan dan menunjukkan kepercayaan diri dalam menggunakan informasi kesehatan. Dari penelitian ini didapatkan persentase tertinggi pada indikator ke 3 yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menggunakan informasi kesehatan dengan jumlah skor factual 1112 dengan persentase 47,42%, sedangkan persentase terendah pada indikator ke 2 yaitu memahami dan mewujudkan segala informasi kesehatan dengan skor faktual 923 dengan persentase 45,92%. Dari keseluruhan jumlah subjek terdapat 1 orang tua yang memiliki literasi kesehatan pada kategori tinggi, terdapat 11 orang tua yang memiliki literasi kesehatan pada kategori sedang, terdapat 43 orang tua yang memiliki literasi kesehatan pada kategori rendah, 12 orang tua yang memiliki literasi kesehatan pada kategori sangat rendah. Melihat skor rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 48,76 maka dapat diketahui bahwa Literasi Kesehatan orang tua di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dari seluruh responden didapatkan rata-rata persentasenya adalah 46,44% dengan kategori rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kecamatan kuantan hilir seberang rendahnya literasi kesehatan orang tua di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor budaya, faktor pendidikan dan faktor ekonomi sehingga orang tua memiliki keterbatasan untuk mencari informasi tentang kesehatan. hal ini di perkuat oleh pernyataan Menteri kesehatan , Nila Farid (2018) budaya tentunya termasuk salah satu faktor yang determinan dalam mempengaruhi kesehatan msyarakat. Labib (2019) menyatakan bahwa literasi kesehatan yang rendah akan mempersulit individu untuk dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi terkait kesehatan. Muliana et al., (2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam menggunakan informasi kesehatan memiliki peranan penting dalam hal merubah perilaku sehat seseorang.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2$  ( *r square* ) = 0,507 artinya 50,7% variabel literasi kesehatan orang tua menentukan terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Hasil uji analisis korelasi sederhana  $r$  antara Literasi Kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini  $r$  sebesar 0, 712 dengan  $p = 0,000$ , dikarenakan nilai  $probability < 0,05$  ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini, sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif, yang berarti semakin rendah Literasi Kesehatan Orang Tua maka Semakin rendah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui pengujian linearitas data sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel Literasi Kesehatan Orang Tua dengan Perilaku hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini terdapat hubungan yang signifikan.

Menurut Agiwahyunto et al (2021) pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi oleh perilaku hidup sehat dan literasi kesehatan orang tua , pada masa ini anak memerlukan perhatian khusus karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan penelitian Prawesti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan orang tua terhadap perawatan ibu pada anak. Artinya semakin baik literasi kesehatan orang tua maka semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat anak. Rohman & Nurhayati (2021) menyatakan rendahnya literasi kesehatan ibu berhubungan dengan rendahnya perilaku kesehatan pada

anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Arrias et al.,(2019) yang menyatakan tingkat literasi kesehatan yang baik yang dilakukan oleh orang tua serta adanya kebersamaan atau waktu berinteraksi yang baik akan dapat membantu anak dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam proses tumbuh kembang anak.

Orang tua memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk mencetak anak yang berkualitas. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, orang tua berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan anak untuk mencapai dan mengantrakan anak untuk siap dalam kehidupan. Wulandari (2018) menyatakan bahwa bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan memberikan informasi tentang manfaat, tujuan, dan arti penting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak maka praktik anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi lebih baik. Pemberian pemahaman dan contoh yang baik dari orang tua diharapkan dapat menimbulkan kemandirian anak usia dini terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. kemandirian akan membawa anak untuk terbiasa dalam menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik di lakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya.

Novianti & Garzia, (2020) kualitas tumbuh kembang anak berkaitan dengan kesehatan dan nutrisi, pendidikan dan kesejahteraan anak, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembangan serta factor lainnya Wulandari (2018) menyatakan bahwa bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan memberikan informasi tentang manfaat, tujuan, dan arti penting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak maka praktik anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi lebih baik. Pemberian pemahaman dan contoh yang baik dari orang tua diharapkan dapat menimbulkan kemandirian anak usia dini terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. kemandirian akan membawa anak untuk terbiasa dalam menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Literasi kesehatan orang tua anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang secara umum tergolong , dimana dilihat dari masih kurangnya orang tua mendapatkan akses mengenai informasi kesehatan, kurangnya orang tua memahami dan mewujudkan segala informasi kesehatan dengan baik, dan orang tua belum menunjukkan kepercayaan diri dalam menerapkan informasi kesehatan. Artinya tingkat literasi kesehatan orang tua anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang belum berkembang secara optimal.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang secara umum tergolong kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kurangnya anak sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, kurangnya anak dalam membuang sampah pada tempatnya, kurangnya penggunaan jamban bersih untuk buang air besar dan air kecil, kurangnya anak dalam memotong kuku tangan dan kaki, kurangnya anak untuk makan buah dan sayur setiap hari dan kurangnya pemilihan jajanan bersih dan sehat. Artinya perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang belum berkembang secara optimal.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di kecamatan kuantan hilir seberang. Literasi kesehatan orang tua memberi pengaruh sebesar 50,7% terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Yang artinya terdapat hubungan yang berkategori kuat antara literasi kesehatan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini dengan arah yang positif karena nilai  $r$  positif, yang berarti semakin rendah literasi kesehatan orang tua maka semakin rendah perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021). *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*. 9(1), 21–33.
- Aula, Y. N., & Nurhayati, F. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan siswa sekolah menengah atas negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 139–144.
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikra-lth Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33. <https://educchild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5101/4780>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Orang, O., Muslim, T. U. A., Anak, K., Dini, U., & Covid-, S. W. (2022). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 12, 171–184.
- Prawesti, I. (2018). *DEMAM ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAPTOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA 2018*. 275(6).
- Puspita Ayu, A., & Maulana Rezi, R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Pada Penerapan Fungsi Keluarga Dalam Literasi Kesehatan COVID-19 di Jakarta. *E-Proceeding of Management*, 8(4), 4055–4064. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15392/15115>
- Putri, N. (2016). *Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid - 19 Kabupaten Wajo Tahun 2021*. 4(1), 1–23.
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rohman, A., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pola Hidup Sehat Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 101–106. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Setiawan, V., Abdullah, A., & ... (2019). Hubungan Literasi Kesehatan Ibu dengan Prestasi Belajar Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan ...*, 1(2), 16–24. <http://jkc.puskadokesa.com/jkc/article/view/14>
- Setyowati, L. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO*.
- Wulandari, H. (2011). *Kesehatan Perilaku Hidup Anak Usia Dini Di Tk Aba Tegalsari ...*
- Zakaria. (2022). Literasi Kesehatan : Peluang Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Mitigasi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 1–11.